



- 04** **Komunikasi Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi Pemerintah**
Yudie Aprianto, Wahyudi Kumorotomo, Rajiyem
- 23** **Keterdedahan Informasi Bencana dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Rob di Kabupaten Aceh Barat**
Farina Islami, Yuhdi Fahrimal, Asmaul Husna, Putri Maulina
- 40** **Fantasy Premier League: Game dan Pergeseran Budaya Fans Sepakbola di Era Digital**
Irham Nur Anshari, Faridhian Anshari
- 58** **Analisis Jaringan Opini Publik tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar di Twitter**
Tatak Setiadi
- 74** **Komunikasi Antarbudaya dalam Konflik di Media Sosial (Analisis Isi Konflik Overstay Kristen Gray di Twitter)**
Dimas Satriawan Lambang Wicaksono, Farah Fattatin Fauziah, Ulima Nabila Adinta, Lidwina Mutia Sadasri



Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia

Jurnal Media dan Komunikasi (JMKI) diterbitkan Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Terbit dua kali setahun, Maret dan September. JMKI didedikasikan untuk mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil penelitian, kajian, dan fenomena dalam Ilmu Komunikasi khususnya di Indonesia. Ruang lingkup manuskrip yang diterbitkan di JMKI adalah manifestasi dari visi Departemen Ilmu Komunikasi yaitu “*Crafting Well Informed Society*.” JMKI mengundang para peneliti maupun praktisi dari berbagai disiplin keilmuan untuk menulis tentang kajian media dan komunikasi seperti jurnalisme dan media, media *entertainment*, periklanan, humas, *cultural studies*, *film studies*, dan *game studies*.

Editor in Chief

Rajiyem, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Deputy Editor in Chief

I Gusti Ngurah Putra, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Editorial Board

Budhi Widi Astuti, Universitas Kristen Satya Wacana

Widodo Agus Setianto, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Wisnu Prasetya Utomo, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Yudi Perbawaningsih, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Reviewer

Effendi Gazali, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Gregoria Arum Yudarwati, Universitas Atma Jaya

Hermin Indah Wahyuni, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Gadjah Mada

Megandaru Widhi Kawuryan, Departemen of Government, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Muninggar Saraswati, Swiss German University

Novi Kurnia, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Gadjah Mada

Nunung Prajarto, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Gadjah Mada

Rajab Ritonga, Faculty of Communication Science, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Editorial Secretary

Jusuf Ariz Wahyuono, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Mailing Address

Departemen Ilmu Komunikasi

Jalan Sosio Yustisia No. 2 Bulaksumur

Yogyakarta 55281

Email: jmki@ugm.ac.id



Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia,
Volume 4, Nomor 1, Maret 2023 (halaman 4 – halaman 87)

Daftar ISI

Komunikasi Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi Pemerintah Yudie Aprianto, Wahyudi Kumorotomo, Rajiyem	4
Keterdedahan Informasi Bencana dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Rob Di Kabupaten Aceh Barat Farina Islami, Yuhdi Fahrimal, Asmaul Husna, Putri Maulina	23
Fantasy Premier League: Game dan Pergeseran Budaya Fans Sepakbola di Era Digital Irham Nur Anshari, Faridhian Anshari	40
Analisis Jaringan Opini Publik tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar di Twitter Tatak Setiadi	58
Komunikasi Antarbudaya dalam Konflik di Media Sosial (Analisis Isi Konflik Overstay Kristen Gray di Twitter) Dimas Satriawan Lambang Wicaksono, Farah Fattatin Fauziah, Ulima Nabila Adinta, Lidwina Mutia Sadasri	74

Keterdedahan Informasi Bencana dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Rob Di Kabupaten Aceh Barat

Farina Islami	Magister Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Gadjah Mada email: farinaislami@mail.ugm.ac.id
Yuhdi Fahrimal	Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Teuku Umar email: yuhdifahrimal@utu.ac.id
Asmaul Husna	Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Teuku Umar email: asmaulhusna@utu.ac.id
Putri Maulina	Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Teuku Umar email: putrimaulina@utu.ac.id

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of individual characteristics and the exposure of disaster risk information on community preparedness in dealing with tidal floods. The methodology used is explanatory research with a quantitative approach. The research used a survey and was conducted by distributing questionnaires to 82 respondents in Pasir village, Johan Pahlawan sub-district, West Aceh district. The results of this study indicate that individual characteristics of gender, age, and final education have a significant influence on community preparedness for tidal floods, but are quite weak. Meanwhile, the exposure of disaster risk information, namely the intensity of media use, the frequency of media use, and the quality of information has a significant influence on community preparedness for tidal floods, and is classified as strong.

Keyword: Individual Characteristics, Disaster Risk Information Availability, Coastal Flood, Preparedness

Pendahuluan

Perubahan iklim menjadi salah satu risiko yang mengancam peradaban manusia modern (Rahman, 2013). Menurut Wallace-Well (2019) perubahan iklim bukan hanya fenomena alam biasa melainkan dampak yang terjadi akibat perbuatan manusia. Beberapa riset menunjukkan bahwa perubahan iklim terjadi akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggungjawab dan tidak hidup selaras dengan kelestarian alam dan lingkungan (Kasa, 2019; Haryanto & Prahara, 2019; Williams *et al.*, 2019; Song *et al.*, 2018). Di sisi lain kebijakan

pemerintah yang pro terhadap eksploitasi lingkungan turut memperparah kondisi perubahan iklim (Wahyuni, 2021).

Beragam dampak ditimbulkan oleh perubahan iklim dalam dua dekade terakhir. Perubahan curah hujan ekstrem, meningkatnya suhu permukaan bumi, hingga terjadinya bencana hidrometeorologi dan klimatologi merupakan beberapa dampak yang diakibatkan perubahan iklim (Djalante, 2018). Fenomena iklim *El Nino Southern Oscillation* (ENSO) telah meningkatkan risiko kebakaran lahan dan hutan

(Djalante *et al.*, 2021). Hingga akhir abad ke-21, perubahan iklim diproyeksikan akan meningkatkan suhu rata-rata sebesar 1,4 hingga 5,5 °C dan curah hujan rata-rata sebesar -2% hingga 20% (Adhikari *et al.*, 2015).

Perubahan iklim turut mengancam ketahanan pangan negara-negara di dunia. Perubahan iklim mendorong penurunan produktivitas tanaman pangan, peningkatan serangan hama penyakit bagi tanaman komoditas utama, serta kekeringan dan banjir yang menyebabkan gagal panen (Perdinan *et al.*, 2018). Riset Deutsch *et al.* (2018) menyatakan bahwa tingkat kehilangan benih komoditas beras, jagung, dan gandum secara global diproyeksikan akan meningkat hingga 25% per derajat pemanasan permukaan rata-rata global. Riset Adhikari *et al.* (2015) memprediksikan bahwa hampir 72% terjadi penurunan panen tanaman pangan utama di delapan negara Afrika sub-Sahara akibat perubahan iklim kenaikan suhu ekstrem.

Kenaikan suhu permukaan bumi mengancam kelestarian ekosistem pesisir dan turut meningkatkan kenaikan level muka air laut (*sea level rise*). Kenaikan muka air laut ini dipengaruhi oleh mencairnya es di bagian kutub bumi sehingga es yang meleleh menyebabkan bertambahnya debit air laut. Tingginya level muka air laut ini meningkatkan ancaman terhadap komunitas masyarakat pesisir yang notabenehnya telah memiliki kerentanan baik fisik maupun ekonomi. Menurut data *International Panel for Climate Change* (IPCC) pada tahun 2100 diperkirakan akan bertambah sekitar 18 cm sampai dengan 59 cm kenaikan

muka air laut dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,44 cm/tahun (Marfai *et al.*, 2015).

Kondisi ini telah terlihat di beberapa daerah di Indonesia yang berada di pesisir seperti Jakarta dimana tanggul yang dibangun di sepanjang pesisir Jakarta sudah tidak mampu lagi menampung debit air laut yang semakin meningkat (Yahya *et al.*, 2019). Kondisi kerentanan yang tinggi pada penduduk pesisir bahkan tidak meningkatkan keinginan mereka untuk mau direlokasi karena ikatan yang kuat dengan tempat tinggal dan sumber ekonomi.

Dalam tingkat paling ekstrem, tingginya permukaan air laut ini menyebabkan kerentanan wilayah pesisir dari banjir rob. Secara konseptual, banjir rob atau *tidal flood* merupakan limpasan air laut yang masuk dan merendam wilayah daratan akibat pasang air laut. Banjir rob biasanya terjadi karena aktivitas bulan baru dan *perigee* yang meningkatkan ketinggian pasang air laut ke level maksimum. Aktivitas alamiah ini menyebabkan pasang air laut lebih masuk ke wilayah daratan dari pada biasanya.

Kerentanan masyarakat terhadap banjir rob menjadi semakin tinggi karena dapat mengganggu kehidupan komunitas. Di Indonesia sendiri kejadian banjir rob sangat sering melanda wilayah pesisir dari pesisir Provinsi Aceh hingga Provinsi Papua (Lahur, 2022). Estimasi kerugian yang disebabkan oleh banjir rob yang melanda Semarang pada bulan Mei 2022 mencapai Rp600 miliar (Haryanto, 2022). Riset yang dilakukan Marfai *et al.*, (2015) terhadap estimasi potensi kerugian ekonomi akibat banjir rob di Kabupaten Pekalongan

adalah senilai Rp50 triliun (Marfai *et al.*, 2015). Kerugian ini merupakan akumulasi dari kerusakan lahan pertanian sawah, kerusakan tambak, kerusakan pemukiman dan gedung fasilitas umum, serta kerusakan lahan dan terganggunya sanitasi warga (Marfai *et al.*, 2014).

Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh menjadi salah satu daerah dengan tingkat risiko banjir rob yang tinggi. Wilayah Aceh Barat berada di pesisir barat Aceh yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pada tahun 2004, wilayah pesisir barat Aceh merupakan salah satu lokasi terparah yang dilanda tsunami. Dampak dari tsunami tersebut telah mengubah lansekap wilayah pesisir Aceh Barat.

Aceh Barat menduduki potensi bahaya gelombang ekstrim urutan kelima setelah Simeulue, Aceh Singkil, Aceh Selatan dan Aceh Timur. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Meulaboh Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi rentan terkena banjir rob karena memiliki daerah lautan yang luas.

Daerah Aceh Barat yang terletak di tepi pantai dan sering terkena banjir rob adalah Desa Pasir yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan. Banjir rob akan sering terjadi di daerah daratan yang permukaannya lebih rendah daripada permukaan air laut, sehingga air yang menggenang karena banjir rob ini cenderung lebih jernih daripada banjir-banjir biasanya. Desa Pasir menjadi langganan banjir rob saat bulan purnama terjadi. Setiap air laut pasang wilayah ini mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh banjir rob. Sepanjang tahun 2019 banjir rob sudah terjadi sebanyak sepuluh

kali di desa tersebut dan pada tahun 2020 banjir rob kembali terjadi berturut-turut hingga beberapa hari (Firmansyah, 2019).

Pada tanggal 11 Juli 2020 puluhan rumah rusak dan ratusan rumah terendam banjir rob (Popularitas.com, 2020). Adapun korban yang terdampak banjir rob tersebut di Desa Pasir adalah berjumlah 121 KK atau 512 jiwa (Muda, 2020). Kerugian juga ditafsir mencapai ratusan juta rupiah (Harianrakyataceh.com). Ketebalan pasir menimbun jalan di Desa Pasir diperkirakan mencapai 1 meter dan ketinggian ombak mencapai 2 meter (Firmansyah, 2019). Bahkan sebagian rumah warga sudah ada yang rusak total sehingga tidak dapat ditempati kembali (Bahri, 2020).

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan penulis, sepanjang bibir pantai Desa Pasir sudah ada tanggul yang dibuat masyarakat sekitar yaitu karung berisikan pasir yang ditindih guna mengurangi amukan ombak saat pasang, namun usaha tersebut jelas tidak dapat menahan terjadinya banjir pasang surut tersebut. Dari pemerintah sendiri belum ada penanganan signifikan, pada Juli 2020 pemerintah daerah berinisiatif melakukan relokasi bagi korban banjir luapan tersebut namun sebelum proses perelokasian perlu adanya musyawarah sesama masyarakat Desa Pasir (Bahri, 2020).

Oleh sebab itu, meskipun petunjuk teknis penanggulangan bencana secara faktual dapat dipakai sebagai rujukan untuk membantu korban, tetapi yang menjadi persoalan adalah kurangnya komunikasi integratif diantara institusi pemerintah beserta sub-ordinat

kekuasaanya, lembaga swasta maupun masyarakat pada umumnya. Pola komunikasi yang mampu mendorong munculnya kesigapan semua pihak tidak bisa diabaikan. Dalam situasi bencana yang mendadak sulit untuk dikontrol, sejumlah pihak dengan klaim peduli bencana, seolah berhak memproduksi pesan sendiri tanpa pengorganisasian informasi yang berasal dari sumber terpercaya. Akibatnya muncul kesimpang siuran berita yang berpotensi mengganggu penerapan berbagai peraturan penanggulangan ataupun pemulihan bencana (Susanto, 2011).

Menurut Marfai (2008) penanganan banjir rob perlu dilakukan melalui kombinasi pendekatan struktural dan non-struktural. Fokus yang dibebankan hanya pada satu pendekatan saja telah terbukti tidak efektif menangani risiko banjir rob. Kebijakan berbasis bukti menjadi aspek penting dalam penanganan banjir rob. Di sisi lain meningkatkan kesiapsiagaan bencana di masyarakat merupakan dimensi yang perlu dikedepankan. Pendekatan kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat menjadi solusi dalam menyiapkan masyarakat secara efektif melakukan mitigasi dan respon saat banjir rob terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah karakteristik individu berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi banjir rob pada masyarakat Desa Pasir Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat? Dan Apakah keterdedahan informasi risiko bencana berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi banjir rob pada masyarakat Desa

Pasir Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat?

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah Untuk menganalisis apakah ada pengaruh karakteristik individu terhadap kesiapsiagaan menghadapi banjir rob pada masyarakat Desa Pasir Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh keterdedahan informasi risiko bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi banjir rob pada masyarakat Desa Pasir Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

Tinjauan Pustaka

Saat ini kajian terkait bencana sudah menarik perhatian banyak civitas akademika dan ilmuan mengenai eksistensi dan solusi dari bencana. Selain kajian, menghadapi bencana juga diperlukan sikap tanggap dan sigap dari setiap masyarakat tidak terkecuali media sebagai sumber informasi bagi khalayak.

Keterdedahan dikenal istilah *exposure* atau terpaan, terdedah berarti terekspos terhadap sesuatu (Saleh, 2012). Keterdedahan dapat juga diartikan sebagai kemudahan untuk memperoleh informasi mengenai suatu inovasi oleh individu atau kelompok melalui jaringan informasi dengan menggunakan media komunikasi yang ada (Bulu *et al.*, 2008). Secara singkat keterdedahan diartikan sebagai proses pada seseorang untuk mencari pesan yang dapat membantu mereka menentukan sikap (Rodman, 2006).

Keterdedahan informasi sudah mencakup

intensitas atau jenis media apa yang diikuti, frekuensi penggunaan media atau waktu yang digunakan dalam menggunakan media dan kualitas informasi dari media tersebut (Yanica, dalam Andrawati, 2016), sehingga masyarakat akan mencari informasi mengenai bencana secara terus menerus. Kualitas Informasi menurut Lippveld, Sauborn, & Bodart di dalam buku Bambang Hartono (2013:17) tergantung pada relevansi, kelengkapan, kebenaran, terukur, keakuratan, kejelasan, keluwesan dan ketetapan waktu, sehingga untuk mengetahui kualitas informasi bagus atau tidaknya terkait bencana harus meliputi hal-hal tersebut.

Komunikasi bencana salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap risiko bencana sebagai peningkatan kesiapsiagaan pada masyarakat. Komunikasi bencana adalah komunikasi yang dilakukan pada saat pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana dengan tujuan untuk meminimalisir korban jiwa dan penyelamatan harta benda. Informasi risiko bencana dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Penelitian terkait dilakukan oleh Dwi Kurniawati & Suwito dari Universitas Kanjuruhan Malang mengenai pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada mahasiswa program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang hasilnya menunjukkan ada pengaruh atau hubungan pengetahuan dengan perilaku

kesiapsiagaan terhadap bencana juga menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif artinya semakin bertambah pengetahuan semakin tinggi perilaku kesiapsiagaannya (Kurniawati, 2019).

Penelitian terkait selanjutnya dilakukan oleh Putra Agina Widyaswara Suworo & Podo Yuwono STIKes Muhammadiyah Gombong Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor hasilnya adalah umur memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan mitigasi bencana, yang berarti memiliki kekuatan korelasi yang kuat, kemudian jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana alam tanah longsor dengan nilai $r=0,787$, dan hasil selanjutnya pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana alam tanah longsor (Suwaryo, 2017 : 307-309).

Kesiapsiagaan menurut Carter (1991) adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Kesiapsiagaan bertujuan Menurut IDEP (2007) yaitu: mengurangi ancaman dengan cara mengurangi kemungkinan terjadinya ancaman atau mengurangi akibat ancaman, mengurangi kerentanan masyarakat dengan cara mempersiapkan diri, sehingga bisa membantu masyarakat untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu dan mengurangi akibat dimana masyarakat perlu mempunyai

persiapan agar cepat bertindak apabila terjadi bencana. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut (IDEP, 2007): Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, sebagai salah satu sarana dari proses penanggulangan bencana jangka panjang. Dan Menumbuhkan sikap dan mental yang tangguh dalam menghadapi dampak bencana yang terjadi.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel - variabel melalui pengujian hipotesa (Singarimbun, 1996). *Explanatory research* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2004). *Explanatory research* untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu pengaruh karakteristik individu dan keterdedahan informasi risiko bencana terhadap variabel dependen yaitu kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir rob pada masyarakat Desa Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka dan data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini melibatkan 82 responden atau sampel yang di dapatkan dengan menggunakan

rumus slovin, dengan populasi 450 orang. pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai sampel. Pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2010: 82).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini 1) angket (kuisoner) untuk mengetahui pengaruh karakteristik dan keterdedahan informasi risiko bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat Desa Pasir dengan menggunakan skala likert, 2) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada Desa Pasir yang menjadi langganan banji rob. Ketika peneliti sudah memperoleh data, maka selanjutnya akan di olah melalui tahapan-tahapan editing, koding, *data entry*, dan intepretasi.

Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang bersumber pada responden yang berjumlah 82 orang masyarakat di Desa Pasir Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik personal merupakan faktor

yang terdapat dalam diri individu yang dapat berpengaruh terhadap keinginan individu dalam mencari informasi risiko bencana. Stephen P. Robbins menyatakan karakteristik individu ada beberapa aspek yaitu usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

keterdedahan diartikan sebagai proses pada seseorang untuk mencari pesan yang dapat membantu mereka menentukan sikap (Rodman,2006). Keterdedahan ini disini meliputi intensitas informasi, frekuensi penggunaan media dan kualitas informasi

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007). Parameter ukuran kesiapsiagaan ditinjau pada ukuran utama yaitu pengetahuan dan sikap.

Dari 82 responden, bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 50% dan laki-laki juga 50%. Usia 15-24 tahun sebanyak 33%, 25- 34 tahun sebanyak 13 %,35-44 tahun sebanyak 24%, 45-54 tahun sebanyak 17 %, dan >55 tahun sebanyak 13%. Pendidikan akhir SD sebanyak 15%, SMP sebanyak 22%, SMA/SMK sebanyak 53%, Perguruan Tinggi sebanyak 9%, dan lainnya sebanyak 1%.

Jenis media komunikasi digunakan masyarakat Desa Pasir yang menggunakan media massa berjumlah 74%, jumlah responden yang menggunakan media sosial/internet sebanyak 24 %, dan jumlah responden yang menggunakan media komunikasi antar pribadi sebanyak 2%.

L a m a m a s y a r a k a t D e s a P a s i r

menggunakan/mengakses media <30 menit sebanyak 9%, 30-60 menit sebanyak 17%, 60-90 menit 11%, jumlah responden yang menggunakan media 90-120 menit sebanyak 7%, dan jumlah responden yang menggunakan media >120 menit sebanyak 56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama rata rata (dalam hari) responden menggunakan media yaitu >120 menit.

A. Karakteristik Individu

Bagian ini akan menjelaskan tentang bagaimana pengaruh karakteristik individu terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi banjir rob.

1. Jenis Kelamin

Tabel Uji Chi –Square Jenis Kelamin			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	36.784 ^a	28	.124
Likelihood Ratio	49.639	28	.007
Linear-by-Linear Association	2.413	1	.120
N of Valid Cases	82		

Sumber: SPSS

Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui output SPSS yang telah disajikan di atas menunjukkan pengaruh jenis kelamin terhadap kesiapsiagaan masyarakat memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasi yang di dapat sebesar $0.007 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara jenis kelamin dan kesiapsiagaan

masyarakat. Dari nilai korelasi yang didapatkan mendapatkan hasil 0.124 yang menunjukkan bahwa pengaruh jenis kelamin terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob tergolong sangat lemah. Hasil penelitian ini terjadi karena meskipun jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan fisiologis namun hal tersebut bukan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana banjir rob.

Dalam menghadapi bencana dominan laki-laki lebih sigap dan tanggap menyelamatkan diri dan harta benda, sedangkan perempuan mayoritas memprioritaskan harta benda dan keluarga terlebih dahulu. Tidak bisa dipungkiri psikologi wanita sebagai seorang “ibu” memiliki tanggung jawab yang lebih menjaga anak-anaknya, Suzie pakar UGM juga menyebutkan bahwa bencana memiliki dampak yang berbeda antara laki-laki dan perempuan (www.ugm.ac.id, 2022). Hal tersebut juga terlihat saat Tsunami Aceh 2004 korban paling signifikan ialah perempuan.

Penelitian terkait adalah yang dilakukan oleh Laila Fitriana, Suroto, & Bina Kurniawan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya kesiapsiagaan karyawan bagian produksi dalam menghadapi bahaya kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi hasilnya adalah tidak ada hubungan dan pengaruh jenis kelamin terhadap upaya kesiapsiagaan (Fitriana *et al.*, 2017). Nugroho, Kristino, Andra, Dkk mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan sesuatu yang bersifat permanen dan tidak bisa

dijadikan sebagai alat analisi untuk memprediksi realitas kehidupan.

2. Usia

Tabel Uji Chi –Square Usia			
		usia	Y
usia	Pearson Correlation	1	.325**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	82	82
y	Pearson Correlation	.325*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	82	82

Sumber: SPSS

Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui output SPSS yang telah disajikan di atas menunjukkan pengaruh usia terhadap kesiapsiagaan masyarakat memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasi yang di dapat sebesar $0.003 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara usia dan kesiapsiagaan masyarakat. Dari nilai korelasi yang didapatkan mendapatkan hasil 0.325 yang menunjukkan bahwa pengaruh usia terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob tergolong lemah. Penelitian terkait adalah yang dilakukan oleh Laila Fitriana, Suroto, & Bina Kurniawan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya kesiapsiagaan karyawan bagian produksi dalam menghadapi bahaya kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi hasilnya adalah tidak ada hubungan dan pengaruh usia terhadap upaya kesiapsiagaan, karena adanya faktor lain seperti pengetahuan, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, pelatihan dan pengawasan (Fitriana *et al.*, 2017).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa, semua jenis usia dalam menghadapi bencana kesiapsiagaannya hampir sama karena disaat keadaan dimana dirinya mulai merasa terancam bencana semua akan timbul kesiapsiagaannya menghadapi bencana tersebut. Dan juga seiring bertambahnya usia pengetahuan terkait risiko bencana akan bertambah, sejalan dengan pendapat Hurlock usia dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru, usia dewasa dikenal dengan masa kreatif dimana individu menyesuaikan diri pada situasi baru. Hal ini berarti masyarakat yang berusia muda cenderung belum optimal kesiapsiagaannya menghadapi bencana banjir rob.

3. Pendidikan

Tabel Uji Chi –Square Pendidikan			
		Pendidikan	Y
Pendidikan	Pearson Correlation	1	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Y	Pearson Correlation	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh memiliki kecenderungan bahwa semakin kuat tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden maka akan semakin tinggi tingkat kesiapsiagaan responden dalam

menghadapi bencana. Hal ini disebabkan karena yang berpendidikan akhir tinggi pengetahuan dan sikap kesiapsiagaannya akan tinggi. Akan tetapi faktanya, semua tingkat pendidikan mempunyai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir rob.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa output SPSS yang telah disajikan menunjukkan pengaruh jenis pendidikan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob berpengaruh positif. Nilai sig dari korelasi nya sebesar $0.000 > 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara tingkat pendidikan dan kesiapsiagaan masyarakat. Untuk nilai korelasi yang didapatkan sebesar 0,793 yang berarti pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob tergolong kuat. Karena masyarakat yang berpendidikan akhir tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih terkait risiko bencana sehingga meningkatkan sikap kesiapsiagaannya, begitu juga sebaliknya masyarakat yang berpendidikan akhir rendah pengetahuan terkait risiko bencana kurang dan minim sikap kesiapsiagaannya.

Penelitian ini sejalan dengan Setyaningrum *et al.* (2020) tentang pengaruh pendidikan bencana gempa bumi dan tsunami terhadap tingkat kesiapsiagaan pada siswa hasilnya menunjukkan ada pengaruh pendidikan bencana gempa bumi dan tsunami terhadap tingkat kesiapsiagaan pada siswa SD Jigudan, Pandak, Bantul Yogyakarta.

B. Keterdedahan Informasi Risiko Bencana

Bagian ini akan menjelaskan tentang bagaimana pengaruh keterdedahan informasi risiko bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi banjir rob.

1. Intensitas Penggunaan Media

Tabel Korelasi Person Intensitas Penggunaan Media			
		x2.1	y
X	Pearson Correlation	1	.527*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Y	Pearson Correlation	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

Sumber: SPSS

Dari hasil penelitian diketahui output SPSS yang telah disajikan menunjukkan pengaruh intensitas penggunaan media terhadap kesiapsiagaan masyarakat memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasinya sebesar 0.000 < 0.05 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara intensitas penggunaan media terhadap kesiapsiagaan masyarakat.

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,527 yang berarti pengaruh antara intensitas penggunaan media terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob tergolong cukup kuat, dan positif yang menandakan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media, maka akan semakin berpengaruh tinggi terhadap tingkat

kesiapsiagaannya. Dan sebaliknya, jika intensitas penggunaan medianya rendah maka akan semakin rendah pula pengaruh kesiapsiagaannya.

Walaupun intensitas penggunaan media yang dilakukan sudah valid dan reliabel untuk korelasi yang di dapatkan masih tergolong cukup. Hal tersebut terjadi karena kemungkinan adanya faktor lain yang dapat membuat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob menjadi sangat kuat. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Cut Husna tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana di RSUDZA Banda Aceh yaitu terdapat faktor Pengetahuan terhadap risiko bencana, sikap terhadap risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana (Husna, 2012).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, kuat atau lemahnya intensitas penggunaan media akan selalu berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob. Jika intensitas penggunaan medianya tinggi, maka akan semakin berpengaruh kuat pada kesiapsiagaannya, begitu juga sebaliknya jika intensitas penggunaan media rendah semakin rendah pula pengaruhnya terhadap kesiapsiagaannya. Intensitas penggunaan media akan berpengaruh sangat kuat apabila dioptimalkan dengan sumber media yang dapat dipercaya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irsam Yulianto yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media

terhadap tingkat kesiapsiagaan siswa SMP Negeri 1 Gatak dalam menghadapi bencana (Yulianto, 2013).

2. Frekuensi Penggunaan Media

Dari hasil penelitian diketahui output SPSS yang telah disajikan menunjukkan pengaruh frekuensi penggunaan media terhadap kesiapsiagaan masyarakat memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasinya sebesar $0.039 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara frekuensi penggunaan media terhadap kesiapsiagaan masyarakat.

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,228 yang berarti pengaruh antara frekuensi penggunaan media terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob tergolong lemah, dan positif yang menandakan bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan media, maka akan semakin berpengaruh tinggi terhadap tingkat kesiapsiagaannya. Dan sebaliknya, jika frekuensi penggunaan medianya rendah maka akan semakin rendah pula pengaruh kesiapsiagaannya.

Walaupun frekuensi penggunaan media yang dilakukan sudah valid dan reliabel untuk korelasi yang di dapatkan masih tergolong lemah. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Desa Pasir menggunakan media informasi dan komunikasi hanya pada waktu tertentu atau pada saat di perlukan saja yaitu pada saat merasa membutuhkan informasi risiko bencana terkait banjir rob. Frekuensi penggunaan media pada masyarakat tidak tetap, maknanya tidak ada pengaturan waktu kapan masyarakat

akan menggunakan media dan penggunaan media juga berdasarkan kebutuhan dan keperluan saja (Gumilar, Zulfan, 2014).

3. Kualitas Informasi

Tabel Korelasi Person kualitas informasi			
		x2.3	y
x2.3	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Y	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

Sumber: SPSS

Hasil penelitian diketahui output SPSS menunjukkan pengaruh kualitas informasi terhadap kesiapsiagaan masyarakat berpengaruh positif. Nilai sig dari korelasinya sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara kualitas informasi terhadap kesiapsiagaan masyarakat.

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,704 yang berarti pengaruh antara kualitas informasi terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob tergolong kuat, dan positif yang menandakan bahwa semakin tinggi kualitas informasi akan semakin berpengaruh tinggi terhadap tingkat kesiapsiagaannya. Dan sebaliknya, jika kualitas informasi rendah maka akan semakin rendah pula pengaruh kesiapsiagaannya.

Walaupun kualitas informasi yang dilakukan sudah valid dan reliabel untuk tingkat korelasi yang di dapatkan masih tergolong kuat. Hal tersebut terjadi karena kemungkinan adanya faktor lain yang dapat membuat

kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob akan sangat kuat. Faktor lainnya yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.* (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada lansia di posyandu Puntodewo Tanjungsari Surabaya hasilnya adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan yaitu faktor tingkat pendidikan dan faktor pengalaman.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, kuat atau lemahnya kualitas informasi akan selalu berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob. Kualitas informasi dikatakan kuat jika mencakup tiga hal yaitu akurat, tepat pada waktunya dan relevan (Jogiyanto, 2005:10). Jika kualitas informasinya tinggi, maka akan semakin berpengaruh kuat pada kesiapsiagaannya, begitu juga sebaliknya jika kualitas informasi semakin rendah maka rendah pula pengaruhnya terhadap kesiapsiagaannya. Kualitas informasi akan berpengaruh sangat kuat apabila dioptimalkan dengan sumber informasi yang dapat dipercaya, akurat, lengkap dan mudah difahami (Hartono, 2013).

C. Analisis Hubungan Antar Variabel

1. Analisis Hubungan Karakteristik Individu (X₁) dengan Kesiapsiagaan Masyarakat

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara variabel karakteristik individu dengan kesiapsiagaan masyarakat.

Tabel T analisis						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30.544	6.059		5.041	.000
	x1	1.434	.644	.210	2.226	.029
	x2	.356	.069	.486	5.139	.000

Sumber: SPSS

Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien karakteristik adalah 2.226 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 80$. Hasil ini didapat dari rumus $df = n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel (80) – 2 sehingga didapat t_{tabel} adalah 1.990. Variabel karakteristik individu memiliki nilai $p-value$ sebesar $0,029 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,226 > 1.990$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik individu secara parsial berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir rob pada masyarakat Desa Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

2. Analisis Hubungan Keterdedahan Informasi Risiko Bencana (X₂) dengan Kesiapsiagaan Masyarakat

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara variabel keterdedahan informasi risiko bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat.

Tabel T analisis						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30.544	6.059		5.041	.000
	x1	1.434	.644	.210	2.226	.029
	x2	.356	.069	.486	5.139	.000

Sumber: SPSS

Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien karakteristik adalah 5.139 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 80$. Hasil ini didapat dari rumus $df = n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel (80) – 2 sehingga didapat t_{tabel} adalah 1.990. Variabel keterdedahan informasi risiko bencana memiliki nilai $p-value$ sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,139 > 1.990$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterdedahan informasi risiko bencana secara parsial berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir rob pada masyarakat Desa Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

3. Analisis Hubungan Antara Karakteristik Individu (X_1) dan Keterdedahan Informasi Risiko Bencana (X_2) dengan Kesiapsiagaan Masyarakat (Y)

Tabel F analisis						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2706.059	2	1353.030	18.116	.000b
	Residual	5900.392	79	74.689		
	Total	8606.451	81			

Tabel *Anova* diatas menjelaskan bahwa hasil uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 18.116. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai sebesar 18.116 dan nilai F_{tabel} 3,111 dengan signifikansi yaitu $0.000 < \text{taraf signifikan } 0.05$. Oleh karena nilai $F_{hitung} (18.116) > \text{nilai } F_{tabel} (3,111)$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen karakteristik individu dan keterdedahan informasi risiko bencana memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti karakteristik individu dan keterdedahan informasi risiko bencana berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir rob pada masyarakat Desa Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Kesimpulan

Dari seluruh uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik Individu memiliki pengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob. Mulai dari jenis kelamin,

usia dan tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan.

2. Keterdedahan informasi risiko bencana yang berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir rob adalah intensitas penggunaan media, frekuensi penggunaan media, dan kualitas informasi. Keterdedahan informasi risiko bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tergolong cukup kuat. Semakin kuat pengaruh keterdedahan informasi risiko bencana maka akan semakin kuat dan tinggi kesiapsiagaannya, untuk membuat pengaruh kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir rob menjadi sangat kuat, diperlukan indikator lain sebagai penguat.

3. Kedua variabel independen karakteristik individu dan keterdedahan informasi risiko bencana memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir rob secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti karakteristik individu dan keterdedahan informasi risiko bencana berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir rob pada masyarakat Desa Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Daftar Pustaka

- Adhikari, U. (2015). Climate change and eastern Africa: a review of impact on major crops. *Food and Energy Security*, 4(2), 110-132.
- Andarwati, I. (2016). Citra diri ditinjau dari intensitas penggunaan media jejaring sosial instagram pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. *E-Jurnal bimbingan dan konseling* Vol 3: 1-12.
- Bahri, S. (2020, Juli 14). Rumah Warga Penuh Material Pasir, Korban Banjir Di Gampong Pasir Butuh Bantuan Tenaga Kebersihan. Diambil Kembali dari <https://aceh.tribunnews.com/2020/07/14/rumah-warga-penuh-material-pasirkorban-banjir-rob-di-gampong-pasir-butuh-bantuan-tenaga-kebersihan>.
- Bahri, S. (2020, Juli 15). Keuchik Berharap Semua Warga Setuju Direlokasi, Dampak Banjir Rob Di Meulaboh. <https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/07/15/keuchik-berharap-semua-warga-setuju-direlokasi-dampak-banjir-rob-di-meulaboh>.
- Bulu, Yohanes G, Hariadi et al. (2009). Pengaruh Modal Sosial dan Keterdedahan Informasi Inovasi Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Jagung di Kabupaten Lombok Timur, NTT. *J. Agro Ekonomi*, 1, p . 1 - 2 0 . DOI.<https://dx.doi.org/10.21082/jae.v27n1.2009.1-21>
- Carter, Nick. (1991). *Disaster management: A Disaster Manager's Handbook*. Manila
- Deutsch, C. A. (2018). Increase in crop losses to insect pests in a warming climate. *Science*, 361(6405), 916-919.
- Djalante, Riyanti. (2018). A systematic literature review of research trends and authorships on natural hazards,

- disasters, risk reduction and climate change in Indonesia. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 18(6), 1785-1810.
- Djalante, Riyanti., Jupesta, Jupesta., & Aldrian, Edwin. (2021). *Climate Change Research, Policy, and Actions in Indonesia: Science, Adaptation, and Mitigation*. Springer Climate.
- Firmansyah, A. (2019, Juli 16). Aceh Barat Langganan Banjir rob, warga butuh tanggul kokoh. <https://modusaceh.co/news/aceh-barat-langganan-banjir-rob-warga-butuh-tanggul-kokoh/index.html>.
- Fitriana, L., Suroto, S., & Kurniawan, B. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya kesiapsiagaan karyawan bagian produksi dalam menghadapi bahaya kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(3), 295-307.
- Gumilar, Sachroni (2014). *Sitem Informasi Akademik Pada Paud Nur Insani Surabaya Berbasis Web*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. <http://eprints.upnjatim.ac.id/6300/1/file1.pdf>
- Harianrakyataceh.com. (2020, Juli 12). Gampong Pasir Rutin Banjir Rob, Ramli MS berikan Solusi. <https://harianrakyataceh.com/2020/07/12/gampong-pasir-rutin-banjir-rob-ramli-ms-berikan-solusi/>.
- Hartono, B. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Rhineka Cipta.
- Haryanto, M. A. (2022, Mei 31). Dampak Banjir Rob di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Kerugian Kontainer Rp600 Miliar. <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/semarang/2022/05/31/dampak-banjir-rob-di-pelabuhan-tanjung-emas-semarang-kerugian-kontainer-rp-600-miliar/>
- Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. (2019). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab?. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(2), 50-61.
- Husna, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana di RSUDZA. *Idea Nursing Journal*, 3(2).
- IDEP, (2007). *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Edisi 2*. Yayasan IDEP.
- Jogiyanto H. M. (2005). *Analisis & Design Sistem Informasi, Pendekatan Terstruktur, Teori & Aplikasi Bisnis, Edisi Ketiga*. Penerbit Andi.
- Kasa, I. W. (2019). Pemanasan Global Sebagai Akibat Ulah Manusia di Planet Bumi. *Simbiosis*, 7(1), 29-33.
- Kurniawati, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2).
- Lahur, M. F. (2022, Mei 24). Prediksi BMKG: Banjir Rob Ancam 17 Provinsi di

- Indonesia Hingga 25 Mei 2022. <https://nasional.tempo.co/read/1594495/prediksi-bmkg-banjir-rob-ancam-17-provinsi-di-indonesia-hingga-25-mei-2022>.
- Marfai, M. A., & King, L. (2008). Coastal flood management in Semarang, Indonesia. *Environmentalgeology*, 55, 1507-1518.
- Marfai, M.A. (2014). Dampak Bencana Banjir Pesisir dan Adaptasi Masyarakat terhadapnya di Kabupaten Pekalongan. Makalah dalam Pekan Ilmiah Tahunan Ikatan Geograf Indonesia (PIT IGI). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marfai, M. A., Cahyadi, A., Kasbullah, A. A., Hudaya, L. A., & Tarigan, D. R. (2015). Pemetaan Partisipatif Untuk Estimasi Kerugian akibat Banjir Rob di Kabupaten Pekalongan. Dalam Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2015.
- Muda, D. (2020, Juli 12). Puluhan Rumah Warga Aceh Barat Rusak Diterjang Banjir Rob. <https://www.ajnn.net/news/puluhan-rumah-warga-aceh-barat-rusak-diterjang-banjir-rob/amp.html>
- Perdinan, P., Atmaja, T., Adi, R. F., & Estiningtyas, W. (2018). Adaptasi perubahan iklim dan ketahanan pangan: telaah inisiatif dan kebijakan. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 5(1), 60-87.
- Popularitas.com. (2020, Juli 11). Banjir Rob Rusak 42 Unit Rumah Di Meulaboh. <https://popularitas.com/berita/banjir-rob-rusak-42-unit-rumah-di-meulaboh/>
- Rahman, M. I. U. (2013). Climate change: A theoretical review. *Interdisciplinary Description of Complex Systems: INDECS*, 11(1), 1-13.
- Rodman, G. (2006). *Mass Media in Changing World*. First Edition. Mc Graw and Hill Inc.
- Setyaningrum, N., Hartiningsih, S. N., & Sari, D. N. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami terhadap Tingkat Kesiapsiagaan pada Kepala Keluarga. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 245-250.
- Singarimbun, M. (1996). *Metode Penelitian Survei*. Bhratara.
- Song, X. P., Hansen, M. C., Stehman, S. V., Potapov, P. V., Tyukavina, A., Vermote, E. F., & Townshend, J. R. (2018). Global land change from 1982 to 2016. *Nature*, 560(7720), 639-643.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, E. H. (2011). *Komunikasi Bencana*. Mata Padi Pressindo.
- Suwaryo, P. A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. Dalam *Proceeding 6th University Research Colloquium*, 305-314.
- Wahyuni, H. (2021). Dampak deforestasi hutan skala besar terhadap pemanasan global di Indonesia. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148-162.
- Wallace-Wells, D. (2019). *Bumi yang Tak Dapat Dihuni*. Gramedia Pustaka Utama.

- Wijaya S.A, Wulandari Yuanita & Lestari R.I (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Lansia Di Posyandu Puntodewo Tanjungsari Surabaya. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.
- Williams, A. P. (2019). Observed impacts of anthropogenic climate change on wildfire in California. *Earth's Future*, 7(8), 892-910.
- Yahya, S. M. (2019). Impacts of sea level rise and river discharge on the hydrodynamics characteristics of Jakarta Bay (Indonesia). *Water*, 11(7), 1384.
- Yulianto, M (2013). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Gempa Bumi Di SMP Negeri 1 Gatak. Dalam Skripsi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/26426/1/03._HALAMAN_DEPAN.pdf